

## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI MA KHAZANAHTURRAHMAH

Ahmad Qurtubi<sup>1</sup>, Aminah Safwati<sup>2</sup>, Maulana Azhari<sup>3</sup>, Muhammad Noval Ishaq<sup>4</sup>, Pitriani<sup>5</sup>, Rian Gibran Ramadhan<sup>6</sup>, Saniah<sup>7</sup>, Siti Rahmah<sup>8</sup>

### *Abstract*

*The background to this research is a teacher is one of the elements that affects the process of character formation through religious values at Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah. Through learning religious values, the process of character formation becomes more felt as a positive result on student development. The purpose of this study is to describe the role of teachers and analyze the results achieved by teachers in shaping students' character through learning religious values at Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah. This research is a type of qualitative research that is descriptive. The result of this research is in the process of forming student character.*

**Keywords:** Role, Teacher, Forming, Character, Students, Learnin, Values, Religion, Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah

### PENDAHULUAN

Pada saat ini karakter seorang anak sangat menurun di era yang mana segala hal dapat didapatkan dengan mudah, juga dimana teknologi yang semakin

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [4hmad.qurtubi@gmail.com](mailto:4hmad.qurtubi@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [aminahaiman29@gmail.com](mailto:aminahaiman29@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [abahku665@gmail.com](mailto:abahku665@gmail.com)

<sup>4</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [muhammad.novalishaq@gmail.com](mailto:muhammad.novalishaq@gmail.com)

<sup>5</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [pitriani3101@gmail.com](mailto:pitriani3101@gmail.com)

<sup>6</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [ryangibran007@gmail.com](mailto:ryangibran007@gmail.com)

<sup>7</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [saniah030502@gmail.com](mailto:saniah030502@gmail.com)

<sup>8</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [sitirahmahpantai@gmail.com](mailto:sitirahmahpantai@gmail.com)

canggih. Sebagai manusia yang juga hidup pada era saat ini memang tidak bisa menyalahkan keadaan, karena ini juga termasuk dari apa yang telah Allah taqdirkan. Hanya saja kita sebagai manusia yang diberikan akal oleh Allah SWT. Yang mana akal tersebut untuk berpikir tentang apa yang akan dilakukan disaat era seperti ini, bagaimana dalam menangani dengan berpikir dan bertindak positif dampaknya perkembangan dunia.

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian diusia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak (Mansur Muslich, 2011).

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak bisa dibedakan dengan binatang karena tidak ada batasan dalam berperilaku dan beretika. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan sesuatu yang paling berharga, yaitu anak-anak kita dengan krisis antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pembuluan atau lain sebagainya. Krisis moral pada anakanak tentu memberikan penilaian kurang baik terhadap mereka yang kemudian menuntut kita sebagai pendidik melakukan peningkatan untuk memperbaiki karakternya.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu unsur yang membentuk religius seseorang. Pendidikan di sekolah terutama Pendidikan Agama Islam

mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan melahirkan anak yang saleh dan salih adalah pendidikan seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati, akal, dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam sangat menekan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran Islam.

Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional tersebut bahwa pendidikan tidak hanya mengutamakan akademik saja tetapi siswa harus mampu menyeimbangi dirinya antara kemampuan akademik dan religius. Dengan demikian, sebagai seorang guru harus mempunyai inovasi yang baru untuk mengembangkan potensi akademik dan spiritual siswa agar membentuk karakter baik pada siswa. Jika tujuan Pendidikan terlaksana dengan seimbang, maka pendidikan karakter menjadi dasar dalam mengubah siswa menjadi lebih berkualitas dari aspek ilmu pengetahuan, akhlak dan keimanan.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajemen pendidikan karakter akan lebih efektif jika terintegrasi dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Pengelola sekolah harus direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai.

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang

artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya (Momon Sudarman, 2013).

Peran merupakan suatu sikap yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berdidikan agar dapat ditiru oleh orang lain dan menjadikan suatu keadaan lebih baik dari sebelumnya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru yang diharapkan dapat menjadi tokoh dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan, guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai instruktur serta fasilitator yang berpartisipasi dalam menyukseskan tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru ialah mengajak siswa untuk berbuat baik.

Peran guru dalam membentuk karakter tentu diharapkan bisa menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat sehingga dapat menyelesaikan problem moral yang sedang dihadapi apalagi banyak peserta didik yang bersekolah hanya menyelesaikan jam sekolahnya saja bukan karena kebutuhannya dengan ilmu untuk kehidupan mereka tetapi jika ada karakter tanggung jawab dalam diri mereka maka pasti mereka akan bertanggung jawab dengan diri mereka terutama kebutuhan mereka kepada ilmu bukan hanya ingin menyelesaikan jam belajarnya saja. Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah berkomitmen dalam pembentukan karakter anak karena ketika anak berkarakter maka kualitas pendidikan akan meningkat dan SDM juga akan berkembang, dengan karakter yang kuat anak bukan hanya menyelesaikan tugasnya di sekolah sebagai pelajar tetapi menunaikan tugasnya juga sebagai seorang hamba yang harus menuntut ilmu untuk kehidupan mereka.

## **METODE**

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2016). Penelitian ini

dilaksanakan di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yang beralamat di Sare Pulau RT. IX No. 85 B Desa Pulau Mambulau, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu pembentukan karakter pada siswa pada dasarnya adalah untuk membentuk bangsa yang kuat, mempunyai akhlak mulia, kompetitif, dan berpandangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dalamnya terdapat keyakinan iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yang dijadikan tempat penelitian karena peneliti ingin lebih mengetahui karakter yang terdapat di madrasah tersebut. Dan juga peneliti Ingin lebih jauh mengetahui bagaimana peran dan pola pembinaan guru agama islam dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu pendidikan karakter membangun hubungan baik. Ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, hubungan yang baik terjalin diantara mereka di ruang kelas. Hubungan ini tidak hanya sangat bermanfaat baik secara social maupun personal, namun juga meningkatkan manajemen ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu pendidikan karakter menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Dalam pembelajaran di kelas, kegiatan diskusi dan kegiatan lain membuat sekolah menjadi memiliki atmosfer positif. Siswa berinteraksi dengan teman sebaya, dan hubungan siswa-guru semakin menguat. Pendidikan karakter memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu guru perlu melatih dan membentuk karakter siswa melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter, misalnya mengajak siswanya melakukan shalat secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu guru bertugas membimbing siswa agar mereka dapat

melewati perkembangan emosi, mental, kreativitas, moral, dan spiritual dengan baik, selain itu tentu saja perkembangan fisiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Guru memberi bimbingan, pemahaman, dan pengaruh. Siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru yang berkarakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu peran guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah dilakukan dengan menanamkan nilai disiplin pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas siswa diajarkan untuk disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok hal ini dilakukan untuk melatih sikap tanggungjawab dan kerjasama antar siswa, membuat jadwal piket kebersihan maupun piket adzan dan menjadi imam sholat antar siswa. Selain itu, siswa diberikan tanggungjawab dalam kegiatan PKS yaitu menegur dan mencatat siswa yang datang terlambat serta tidak tertib dalam memakai seragam sekolah. Dengan begitu, akan mendidik siswa dalam memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin. Seorang guru mampu menjadi

orang tua kedua di sekolah sekaligus memberi suri tauladan yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu biasanya di awal sepuluh menit sebelum belajar kalo diberikan tausiah terlebih dahulu. Pendampingan yang diberikan guru tidak sebatas memberikan materi-materi keagamaan, melainkan mampu menyampaikan nilai-nilai agama dalam bentuk pengamalan sehari-hari. Dengan istiqomah mengajak anak didik untuk selalu berbuat kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena jika ibadah yang dijalankan setiap hari baik dan tertib secara otomatis akan memberikan dampak positif terhadap sikap anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu selalu mengajak siswa untuk tertib beribadah merupakan cerminan dari pembentukan karakter siswa dalam nilai religius dan bertanggungjawab. Sebagai guru meyakini bahwa menjalankan segala perintah yang telah Allah SWT sampaikan melalui Al Quran dan riwayat hadis Nabi Muhammad SAW sudah menjadi keharusan setiap umat Islam. Dasar-dasar inilah yang selalu ditekankan kepada anak didik di sekolah. Peran guru yang selanjutnya mengupayakan pengembangan watak siswa terutama mengarahkan akhlak peserta didik agar dapat mengendalikan diri dari hal negatif serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti mengingatkan untuk shalat berjamaah dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu guru juga memberikan contoh dengan tidak menegur siswa yang melakukan kesalahan didepan umum yaitu dengan menasehatinya secara pribadi, dengan demikian siswa akan merasa percaya diri dan memiliki rasa saling menghormati. Sikap guru yang terbuka terhadap anak didik diyakini mampu menjadi bentuk pendekatan yang memberikan hasil positif terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru terus diberikan, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena pada dasarnya guru menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan di sekolah terutama dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan siswa sehingga dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.

Dalam perspektif pendidikan islam, guru diposisikan sebagai orang yang alim dan uswah sehingga guru dituntut memiliki amal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Pengendalian sikap seorang guru dalam menasehati anak didik berujung dengan tanggapan anak terhadap nasehat yang diberikan, mampu mengontrol antara sikap tegas dan lembut akan menjadi kunci anak didik menerima tidaknya setiap nasehat yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu guru mampu berperan sebagai edukator, tutor, leader, mentor, motivator, koordinator, evaluator dalam proses pembentukan karakter siswa. Salah satu perannya sebagai edukator dan mentor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu mengarahkan siswa kepada hal-hal yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan spiritual dan intelektual telah ditempuh oleh guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah secara baik. Dengan contoh salah satu konsekuensi yang harus diterima oleh siswa ketika melakukan pelanggaran adalah dengan disuruh untuk membaca Al Quran dengan harapan anak menjadi terbiasa dalam membaca ayat suci Al Quran dan memperlancar bacaannya secara hukum tajwid.

Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu dengan cara bersikap tegas tanpa merendahkan, menjalin komunikasi dua arah, selalu menyampaikan dengan bahasa positif, serta mampu melihat setiap siswa sebagai anak yang unik sehingga mampu dikembangkan menjadi siswa yang berkarakter. Melalui perannya tersebut guru menanamkan karakter pada siswa serta sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri dan untuk orang lain.

## **KESIMPULAN**

Pada saat ini karakter seorang anak sangat menurun di era yang mana segala hal dapat didapatkan dengan mudah, juga dimana teknologi yang semakin canggih. Sebagai manusia yang juga hidup pada era saat ini memang tidak bisa menyalahkan keadaan, karena ini juga termasuk dari apa yang telah Allah taqdirkan. Hanya saja kita sebagai manusia yang diberikan akal oleh Allah SWT. Yang mana

akal tersebut untuk berpikir tentang apa yang akan dilakukan disaat era seperti ini, bagaimana dalam menangani dengan berpikir dan bertindak positif dampaknya perkembangan dunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu pembentukan karakter pada siswa pada dasarnya adalah untuk membentuk bangsa yang kuat, mempunyai akhlak mulia, kompetitif, dan berpandangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dalamnya terdapat keyakinan iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yang dijadikan tempat penelitian karena peneliti ingin lebih mengetahui karakter yang terdapat di madrasah tersebut. Dan juga peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana peran dan pola pembinaan guru agama islam dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu biasanya di awal sepuluh menit sebelum belajar kalo diberikan tausiah terlebih dahulu. Pendampingan yang diberikan guru tidak sebatas memberikan materi-materi keagamaan, melainkan mampu menyampaikan nilai-nilai agama dalam bentuk pengamalan sehari-hari. Dengan istiqomah mengajak anak didik untuk selalu berbuat kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena jika ibadah yang dijalankan setiap hari baik dan tertib secara otomatis akan memberikan dampak positif terhadap sikap anak dalam belajar.

Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Khazanahturrahmah yaitu dengan cara bersikap tegas tanpa merendahkan, menjalin komunikasi dua arah, selalu menyampaikan dengan bahasa positif, serta mampu melihat setiap siswa sebagai anak yang unik sehingga mampu dikembangkan menjadi siswa yang berkarakter. Melalui perannya tersebut guru menanamkan karakter pada siswa serta sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri dan untuk orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2000). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Al-Ghazali, I. (2009). *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terj. Abdul Rasyad Siddiq*. Jakarta: PT. Media Eka Sarana.
- Arifin, H. M. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asghoni, A. R. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sma Negeri 5 Malang*. Vicratina, 4(8), 20–26.
- Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter (Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Disekolah)*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marzuki, Murdiono, M., & Samsuri. (2011). *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(1).
- Moleong, L. . J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mu'in, F. (2010). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (1999). *Akhlah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutakin, Tatan Zenal, Nurhayati, & Rusmana, Indra Martha. (2014). *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Di Tingkat Sekolah Dasar*. 1(3), 5.
- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Tarsito.
- Sani, Ridwan Abdullah, & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (1st ed.; Yanita Nur Indah Sari, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UINMaliki Press.

- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarman, Momon. (2013). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* ., Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah b., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardi. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Disekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zaitun, & Habibah, S. (2013). *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.